

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan cara untuk mencapai kecerdasan, baik dalam ranah kognitif, afektif, maupun psikomotor. Pendidikan bisa didapatkan dalam lembaga formal, non formal, dan informal. Sekolah merupakan sebuah lembaga formal tempat belajar segala sesuatu yang tentunya bersifat positif dan bisa mengembangkan seluruh potensi yang dimiliki tiap individu. Lembaga pendidikan formal atau yang dinamakan sekolah terbagi menjadi tiga yaitu, Sekolah Dasar (SD), Sekolah Menengah Pertama (SMP) dan Sekolah Menengah Atas (SMA), serta Perguruan Tinggi. Pendidikan di Sekolah Dasar merupakan pendidikan yang menentukan peserta didik berhasil atau tidaknya di pendidikan berikutnya, contohnya di SMP dan SMA bahkan Perguruan Tinggi. Pendidikan dasar seharusnya bisa memfasilitasi peserta didik untuk memperoleh pengetahuan dasar yang lebih maksimal.

Proses pembelajaran di kelas, khususnya pada SD seluruh peserta didik diberikan berbagai macam mata pelajaran oleh guru sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Menurut Gagne dalam Dimiyati dan Mudjiono (2009) menyatakan, belajar merupakan kegiatan yang kompleks. Hasil belajar berupa kapabilitas. Setelah belajar orang memiliki keterampilan, pengetahuan, sikap, dan nilai, (hlm. 10). Dari pernyataan tersebut maka sebagai seorang guru selayaknya bisa mengetahui kebutuhan peserta didiknya ketika menyampaikan materi pembelajaran agar peserta didik mampu memahami materi yang disampaikan. Ketika peserta didik belajar, seharusnya mereka bukan hanya mendapatkan keterampilan dan pengetahuan saja, namun harus mempunyai nilai dan sikap yang baik.

Pada jenjang SD, IPA menjadi salah satu mata pelajaran pokok yang menekankan pada seluruh kejadian di alam semesta. IPA bukan hanya

sekumpulan fakta, konsep, prinsip, hukum dan teori saja, akan tetapi mencakup proses dan sikap. Dalam pembelajaran IPA, guru selayaknya juga melatih keterampilan siswa untuk berproses dan juga menanamkan sikap ilmiah, seperti rasa ingin tahu, jujur, bekerja keras, pantang menyerah, dan terbuka. Pembelajaran IPA tidak bisa jika hanya berpatokan pada sumber buku, karena siswa harus mengalaminya secara langsung, agar pembelajaran yang disampaikan lebih bermakna. Menurut Sadulloh (2011) manusia memiliki sejumlah kemampuan yang dapat dikembangkan melalui pengalaman. Pengalaman itu terjadi antara manusia dengan lingkungannya, baik lingkungan fisik maupun lingkungan sosial (hlm. 196). Ketika seseorang mengalaminya langsung, maka seseorang tersebut mampu mengembangkan semua kemampuan dan potensi yang ada pada dirinya.

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan pada saat pra survey, diperoleh kondisi bahwa proses pembelajaran belum menunjukkan tingkat variatif yang cukup baik dalam upaya pengembangan pembelajaran, khususnya dalam pembelajaran IPA. Proses pembelajaran yang dilaksanakan masih menggunakan pembelajaran konvensional, yang membuat anak didalam kelas merasa bosan dan jenuh dalam mengikuti proses pembelajaran. Selain itu, peserta didik tidak berwawasan dalam lingkungannya sendiri, padahal seluruh yang ada di lingkungan sekitarnya bisa dijadikan proses pembelajaran dengan kreasi baru yang membuka kesuntukan anak yang selalu belajar di dalam kelas. Jika ini terus-menerus dibiarkan, maka pendidikan khususnya dalam pembelajaran IPA tidak akan bermakna bagi peserta didik, karna mereka hanya ditekankan untuk menghafal segudang informasi tanpa memahami lebih dalam informasi yang diberikan oleh seorang guru.

Guru selayaknya mampu mengembangkan pendekatan, model, dan metode dalam pembelajaran IPA. Karena IPA merupakan pembelajaran yang mengembangkan kemampuan berpikir holistik (menyeluruh), yang menuntut kemampuan kognitif, afektif, maupun psikomotor. Jika dalam pembelajaran IPA hanya menggunakan pembelajaran secara konvensional, maka proses

pembelajaran dan hasilnya pun tidak akan maksimal. Tujuan dari pembelajaran IPA bukan hanya sekedar pengetahuan tentang alam dan mengembangkan sikap ilmiah saja, akan tetapi harus mampu membentuk peserta didik untuk dapat mengembangkan sifat sosial serta mampu menghargai lingkungannya. Dilihat dari kondisi seperti ini, maka diperlukan pembelajaran yang mampu memanfaatkan lingkungan sebagai sumber belajar. Dengan menggunakan pembelajaran yang mendekatkan anak pada lingkungan khususnya pada pembelajaran IPA maka pembelajaran akan lebih menyenangkan dan terkesan lebih melekat pada peserta didik dibandingkan dengan cara guru berceramah di depan kelas. Huda (2013, hlm. 5) menyatakan proses pembelajaran pada umumnya dipercaya sebagai hasil dari interaksi individu dengan lingkungannya.

Menanggapi permasalahan tersebut, penelitian ini ingin mengetahui efektifitas dari penggunaan pendekatan lingkungan alam sekitar terhadap hasil belajar peserta didik. Pendekatan pembelajaran yang bisa memanfaatkan lingkungan sebagai sumber belajar. Oleh karena itu, penelitian ini berjudul “Pengaruh Penggunaan Pendekatan Lingkungan Alam Sekitar pada Materi Perubahan dan Pengaruh Lingkungan Terhadap Hasil Belajar Siswa (Penelitian Pre-Eksperimental pada Siswa Kelas IV di SDN Ranca Tales)”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan pemaparan latar belakang masalah, maka secara umum dapat dirumuskan pokok permasalahan penelitian dalam pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana penggunaan pendekatan lingkungan alam sekitar pada materi perubahan dan pengaruh lingkungan ?
2. Apakah penggunaan pendekatan lingkungan alam sekitar pada materi perubahan dan pengaruh lingkungan berpengaruh terhadap hasil belajar siswa

Mohamad Reza Syahputra, 2016

PENGARUH PENGGUNAAN PENDEKATAN LINGKUNGAN ALAM SEKITAR PADA MATERI PERUBAHAN DAN PENGARUH LINGKUNGAN TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA (PENELITIAN PRE-EKSPERIMENTAL PADA SISWA KELAS IV DI SDN RANCA TALES)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan Rumusan Masalah yang telah dirumuskan, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Mengetahui penggunaan pendekatan lingkungan alam sekitar pada materi perubahan dan pengaruh lingkungan
2. Mengetahui pengaruh penggunaan pendekatan lingkungan alam sekitar terhadap hasil belajar siswa pada materi perubahan dan pengaruh lingkungan

D. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini dapat dikemukakan menjadi dua sisi, yaitu:

1. Manfaat teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat secara teoritis, sekurang-kurangnya dapat berguna sebagai sumbangan pemikiran bagi dunia pendidikan.

2. Manfaat praktis

a. Bagi Guru

Bagi guru, penelitian ini dapat memberikan informasi mengenai penggunaan pendekatan lingkungan alam sekitar dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Selain itu, guru juga dapat menjadikan pendekatan lingkungan alam sekitar sebagai pendekatan yang efektif dalam pembelajaran, khususnya dalam pembelajaran IPA.

b. Bagi Siswa

Dengan menggunakan pendekatan lingkungan alam sekitar, siswa mendapatkan pengalaman pembelajaran yang menarik dan mampu meningkatkan pola pikirnya secara menyeluruh sehingga siswa peka terhadap lingkungan sekitarnya. Selain itu, siswa juga mampu mengembangkan sikap dan tanggung jawab pribadinya terhadap lingkungan.

c. Bagi Peneliti selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya, penelitian ini dapat menambah pengetahuan dalam hal penelitian untuk pemecahan masalah dan cara untuk menemukan solusinya, serta memberikan informasi jika ingin mengkaji tentang pendekatan lingkungan alam sekitar dalam pembelajaran IPA.

E. Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup penelitian ini menentukan konsep utama dari permasalahan sehingga masalah-masalah dalam penelitian dapat dimengerti dan dipahami dengan baik. Ruang lingkup dalam penelitian ini yaitu pengaruh penggunaan lingkungan alam sekitar. Penelitian ini dilakukan di SDN Ranca Tales, khususnya dalam satu kelas yaitu kelas IVA. Dilakukannya penelitian ini untuk mengetahui bagaimana pengaruh penggunaan pendekatan lingkungan alam sekitar terhadap hasil belajar siswa kelas IVA di SDN Ranca Tales. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode penelitian kuantitatif eksperimen dengan desain *one-group pre-tes post-tes design*.

F. Definisi Operasional

Untuk menghindari terjadinya salah penafsiran terhadap istilah-istilah yang terdapat dalam rumusan masalah penelitian ini perlu dikemukakan definisi operasional sebagai berikut :

1. Pendekatan lingkungan alam sekitar

Menurut Barlia (2014, hlm. 2-3) Secara umum proses belajar mengajar dengan mengaplikasikan pendekatan lingkungan alam sekitar merupakan upaya pengembangan kurikulum sekolah yang ada, dengan mengikut sertakan segala fasilitas yang ada dilingkungan alam sekitar sebagai sumber belajar. Pendekatan lingkungan alam sekitar merupakan pendekatan pembelajaran yang mengaitkan materi pembelajaran dengan

lingkungan alam sekitarnya. Pendekatan lingkungan alam sekitar bukan berarti kita harus mengajak siswa keluar kelas untuk melakukan pembelajaran diluar kelas, akan tetapi semua pembelajaran yang menggunakan lingkungan sebagai media pembelajaran juga sudah termasuk kedalam pendekatan lingkungan alam sekitar.

Pembelajaran dengan menggunakan pendekatan lingkungan alam sekitar akan lebih mudah dipahami oleh siswa karna didalam pendekatan ini siswa mengalaminya langsung. Ketika siswa sudah melihat dengan mata kepala sendiri dan bahkan mereka mengalami langsung, maka materi yang disampaikan akan lebih mudah dipahami oleh siswa. Selain mudah dipahami, siswa juga akan lebih sulit untuk melupakan materi yang disampaikan oleh guru yang mengajarkan dengan menggunakan pendekatan lingkungan alam sekitar.

2. Karakteristik pembelajaran sains

Menurut Barlia (2014, hlm. 1) Sains bagi anak sekolah dasar bukan sesuatu yang kompleks, rumit, atau banyak, tetapi merupakan suatu bentuk pemikiran yang sederhana. Pemikiran-pemikiran anak yang sederhana dan selalu ingin tahu terhadap hal-hal baru yang membuat mereka penasaran sehingga timbul pertanyaan-pertanyaan yang mungkin dianggap sederhana tapi memiliki makna yang sangat dalam menyelesaikannya.

3. Hasil belajar

Menurut Susanto (2013, hlm. 5) menyatakan secara sederhana, yang dimaksud dengan hasil belajar siswa adalah kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan belajar. Ketika anak sudah melalui proses pembelajaran maka dapat dilihat kemampuan yang didapatkannya. Tinggi rendahnya hasil belajar dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal merupakan semua yang terdapat dalam tiap individu, dimana setiap individu memiliki perbedaan yang mempengaruhi hasil belajarnya.

Sedangkan faktor eksternal merupakan faktor dari luar diri individu yang dapat mempengaruhi hasil belajar. Faktor eksternal meliputi keluarga, masyarakat, dan lingkungan.

Menurut Suyono dan Hariyanto, (2011, hlm. 127) hasil belajar dipengaruhi oleh pengalaman pelajar sebagai hasil interaksi dengan dunia fisik dan lingkungannya. Hasil belajar seseorang tergantung kepada apa yang telah diketahui pembelajar: konsep-konsep, tujuan dan motivasi yang mempengaruhi interaksi dengan bahan yang dipelajari.

G. Sistematika Penulisan

Secara garis besar di dalam penelitian ini terdiri dari 5 bab dengan beberapa sub bab. Agar mendapatkan gambaran mengenai penelitian ini, berikut ini merupakan sistematika penulisan secara lengkap

Bab 1 pendahuluan, pada bab ini membahas mengenai latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, ruang lingkup penelitian, definisi operasional, dan sistematika penulisan. Pada bab II kajian pustaka, bab ini membahas mengenai kajian teori, penelitian terdahulu yang relevan, hipotesis. Dalam kajian teori pada bab II ini membahas mengenai pengertian dan konsep pendekatan lingkungan alam sekitar, dasar pemikiran perlunya mengajar dengan pendekatan lingkungan alam sekitar, kelebihan dan kelemahan pendekatan lingkungan alam sekitar, belajar dan hasil belajar yang meliputi definisi belajar, pengertian hasil belajar, macam-macam hasil belajar, dan faktor yang mempengaruhi hasil belajar, serta yang terakhir mengenai penggunaan lingkungan sebagai sumber belajar. Pada bab III metode penelitian, bab ini membahas mengenai desain penelitian, partisipan, lokasi penelitian, lokasi dan sampel, instrumen penelitian, prosedur penelitian, pendekatan penelitian, metode penelitian, teknik penelitian. Pada bab IV hasil penelitian dan pembahasan, bab ini membahas mengenai hasil penelitian dan pembahasan. Dan yang terakhir bab V simpulan dan saran, pada bab ini membahas mengenai kesimpulan dari

Mohamad Reza Syahputra, 2016

PENGARUH PENGGUNAAN PENDEKATAN LINGKUNGAN ALAM SEKITAR PADA MATERI PERUBAHAN DAN PENGARUH LINGKUNGAN TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA (PENELITIAN PRE-EKSPERIMENTAL PADA SISWA KELAS IV DI SDN RANCA TALES)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

hasil penelitian yang telah dilakukan dan implikasi serta rekomendasi yang ditunjukkan kepada semua pihak yang bersangkutan dalam penelitian ini.



Mohamad Reza Syahputra, 2016

PENGARUH PENGGUNAAN PENDEKATAN LINGKUNGAN ALAM SEKITAR PADA MATERI PERUBAHAN DAN PENGARUH LINGKUNGAN TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA (PENELITIAN PRE-EKSPERIMENTAL PADA SISWA KELAS IV DI SDN RANCA TALES)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu